

DAFTAR SINGKATAN

Std	Standart
Act	Actual
Bw	<i>Body Weight</i>
Lt.	Lantai
ADG	<i>Average Daily Gain</i>
FCR	<i>Fedd Conversion Ratio</i>
kg	Kilogram
gr	Gram
m	Meter
DOC	<i>Day Old Chick</i>
ND	<i>Newcastle Disease</i>
<i>E. Coli</i>	<i>Escherichia coli</i>

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Negara Indonesia merupakan negara agraris yang sektor pertaniannya mempunyai peran sangat penting dalam memenuhi kebutuhan penduduknya, yaitu meliputi kebutuhan akan pangan, sandang, dan papan. Salah satu sub sektor pertanian yang memiliki peranan penting dalam pembangunan sektor pertanian adalah sub sektor peternakan. Selain itu juga sebagai pemenuh kebutuhan protein hewani bagi pertumbuhan jaringan tubuh. Salah satu sumber protein adalah daging ayam broiler. Meskipun tingkat konsumsi daging ayam di Indonesia sangat tinggi namun masih banyak hal-hal yang harus diperhitungkan untuk peningkatan populasi ayam lokal, diantaranya yaitu pakan dan bobot badan harian pada ayam.

Usaha peternakan ayam broiler memiliki prospek yang baik untuk dikembangkan karena konsumsi daging ayam broiler yang mengalami peningkatan untuk beberapa tahun ke depan. Namun, masih banyak peternak yang mengabaikan lingkungan sekitar, sehingga dapat menimbulkan terjadinya penyebaran virus dan bakteri di lingkungan sekitar. Penyebab kerugian dalam usaha ayam broiler disebabkan oleh waktu panen yang lama, bobot badan yang tidak sesuai dengan standar, tingkat kematian yang tinggi dan lainlain. Oleh sebab itu peternak ayam broiler harus dapat mengetahui komponen keberhasilan dan upaya pencegahan penyebaran virus dan bakteri yang dapat meningkatkan presentasi kegagalan dalam usaha ayam broiler

Jumlah pakan yang dikonsumsi oleh ternak digunakan untuk mencukupi hidup pokok dan untuk produksi hewan tersebut (Tilman dkk, 1991). Faktor yang mempengaruhi konsumsi ransum antara lain besar tubuh ayam, aktifitas sehari-hari, suhu lingkungan, kualitas dan kuantitas ransum (NRC, 1994). Kecepatan pertumbuhan dapat diukur melalui pertumbuhan bobot badan harian kemudian diukur melalui pertambahan bobot badan sebelumnya terhadap bobot badan pada saat itu. Konversi ransum merupakan suatu ukuran yang dapat digunakan untuk menilai efisiensi penggunaan dan kualitas ransum. Konversi ransum adalah perbandingan antara jumlah ransum yang dikonsumsi dengan dengan pertambahan bobot badan dalam jangka waktu tertentu. Salah satu ukuran efisiensi adalah dengan membandingkan antara jumlah ransum yang diberikan (*input*) dengan hasil yang diperoleh baik itu daging atau telur (*output*) (Rasyaf, 1995).

Indonesia memiliki kondisi lingkungan yang baik untuk pengembangan ayam broiler , terutama temperatur luar yang lebih rendah dibandingkan dengan temperature tubuh ayam. Sehingga pemeliharaan ayam broiler di Indonesia masih sangat terbuka lebar. Melalui kegiatan magang pengelolaan ayam broiler di kecamatan Sumberjo pada usaha kemitraan broiler PT. Super Unggas Jaya Unit Bojonegoro Jawa Timur. Sistem kerjasama yang dipakai adalah pola kemitraan inti rakyat (PIR) yang memiliki pembagian tanggung jawab antara peternak dan perusahaan inti. Pada usaha peternakan ayam broiler usia pemeliharaan ayam ras broiler yaitu usia rata-rata 35 hari, sehingga dapat mempercepat pengembalian modal yang telah ditanamkan oleh para investor.